

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK DI SDN 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

OKTARIA DWISTI

NIM. 16531123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Husmalia** yang berjudul: **“Analisis Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan”** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 29 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008



Ahmad Danu Syaputra, M.S.I
NIP. 198904242019031011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husmalia
NIM : 17681014
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskaha ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2021

Penulis



Husmalia
NIM : 17681014



**KENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119
Website/facebook: FakultasSyariahDanEkonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **638** /In.34/FS/PP.00.9/08/2021

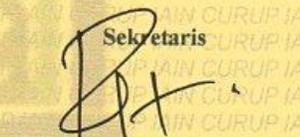
Nama : **Husmalia**
Nim : **17681014**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Judul : **Analisis Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan**

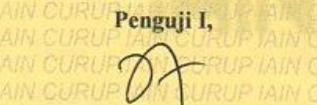
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

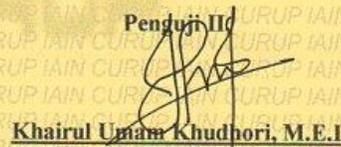
Hari/ Tanggal : **Selasa, 10 Agustus 2021**
Pukul : **11.00-12.30 WIB.**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.


Ketua
Hendrian to, MA
NIDN.202168701


Sekretaris
Habiburrahman, S.H.I., M.H
NIP. 19853029 201903 1 005


Penguji I,
Oloan Muda Hasyim, Lc. MA
NIP. 19750409 200901 1 004


Penguji II,
Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Nusefri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SDN 17 Rejang lebong**”. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman buta akan agama hingga ke zaman yang islami seperti saat sekarang ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Atas semua bantuan dan sumbangsih tersebut maka penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Hj. Fadila, M. Pd selaku pembimbing II yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
7. Ayahku tercinta, Ibuku tercinta, Nenekku pahlawanku, serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun materil.
8. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Curup, September 2020

Penyusun,

Oktaria Dwisti
Nim. 16531123

MOTTO

“BILA DI DALAM DIRI ANDA TELAH TUMBUH RASA
KEJUJURAN MAKA ANDA AKAN BELAJAR
MENCINTAI KEBENARAN”

PERSEMBAHAN

Seiring waktu berjalan meskipun harus melalui jalan yang berliku dan mendaki jurang yang terjal, meskipun dengan keringat yang jatuh bercucuran, air mata yang berlinang, akhirnya kugapai jua secercah harapan yang telah diperjuangkan dan kudambakan selama ini.

Melalui lembaran sederhana ini ku haturkan terimah kasih kepada:

1. Ayahanda (Yos Rizal), Ibunda (Khairunisa) tercinta sebagai pahlawanku dan selalu memberi doa tulus yang tiada tara didunia ini bahkan hingga akhirat sekalipun, dan yang selalu menyayangiku.
2. Nenekku, pahlawanku yang memberikan semangat dan mengingatkanku dalam berbagai hal. Dan yang membesarkanku dari ku kecil hingga dewasa seperti saat ini.
3. Ayah sambungku Ali Yahya yang menyayangi dan mengasihiku dengan sepenuh hati.
4. Pamanku Nahdiyatul Hukmi, M.Pd, Al-Fuadi, S.Ag, Fairus Syabadi, S.Pd, Al-Hafis yang telah membantu membesarkanku serta selalu memberikan pengajaran moral serta materi selama penulis menempuh pendidikan.
5. Adik-adikku Intan Purnama Sari, Melita Alisa Tri Anggraini, Muzakir Ade Putra yang selalu menjadi penyemangat dikala penulis merasa lelah dan jenuh.

6. Bapak Sutarto, S.Ag selaku Pembimbing I, dan Ibu Hj.Fadila, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian selama proses skripsi ini dibuat.
7. Untuk sahabat-sahabat yang selalu mewarnai hari-hariku Andre Folin Pratama, Feristiansih, Rahma Utari, Lia Aprien, Essy Kurnia Oktarina, Winda Sary, Risma WD serta Squad Lambe Mia Novrina, Nawarni Munandar, Nada Ismaya sahabatsahabat serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kita semua menjadi orang yang sukses Aamiin..
8. Almamaterku tercinta IAIN CURUP.

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SDN 17 Rejang Lebong

Oleh:
Oktaria Dwisti (16531123)

ABSTRAK

Abstrak: Kompetensi Pedagogik yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional. Setiap guru profesional harus mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan mengembangkan 7 aspek kompetensi pedagogik, yaitu menguasai karakteristik peserta didik, mampu mengembangkan teori dan prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, mampu menerapkan pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, dan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik serta bagaimana cara guru menerapkan 7 aspek kompetensi pedagogik pada peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong yaitu dengan 3 narasumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah memiliki kompetensi pedagogik. Karena mereka sudah menjalankan perannya sebagai seorang guru yang profesional yang mengelola pembelajaran dikelas sesuai dengan cara mereka masing-masing. *Kedua*, Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran yang diadakan langsung dari Diknas maupun Kemenag, saling berkonsultasi dengan teman sejawat Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu pelatihan-pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam jarang dilakukan, kurangnya sarana prasarana, pengembangan kurikulum yang berubah-ubah.

Kata Kunci : *Upaya Guru PAI, Meningkatkan, Kompetensi Pedagogik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Upaya Guru	11
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
B. Kompetensi Pedagogik	16
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	16
2. Macam-macam Kompetensi Pedagogik	18
3. Kemampuan-Kemampuan yang terdapat dalam kompetensi pedagogik	19

4. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru noooooomor halaman	19
BAB III METODO PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek dan Informan Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber data	33
D. Teknik Pengumpulan data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Kondisi Objektif penelitian	37
1. Sejarah Sekolah	37
2. Visi dan Misi Sekolah	38
3. Keadaan Guru di SDN 17 Rejang Lebong	39
4. Kegiatan-kegiatan di SDN 17 Rejang Lebong	39
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	39
6. Program Kerja Sekolah	41
B. Hasil Penelitian	45
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong	46
2. Upaya yang dilakukan untuk Mmeningkatkan Kompetensi Pedagogik	59
3. Kendala yang dialami dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	69
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Daftar Keadaan Sarana-Prasarana di SDN 17 Rejang Lebong	40
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan berarti kegiatan menuntun ke luar. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti Prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan kemudian Perguruan Tinggi.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan lebih dikenal dengan istilah tarbiyyah, ta'lim, ta'dib, riyadloh, irsyad, dan tadrīs. Dari masing-masing istilah tersebut mempunyai keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya, dari sebagai literatur ilmu pendidikan islam, semua istilah itu terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilah pendidikan islam.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum pendidikan dan wajib di pelajari oleh siswa yang beragama Islam adalah

sebuah pondasi hidup kita di dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia maupun akhirat yang berdasarkan Al-qur'an dan hadits .

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya.¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi peserta didik. Tidak hanya di lingkungan keluarga, masyarakat juga berpengaruh dalam mendidik anak, jika keluarga dan masyarakat rajin dalam beribadah dan taat terhadap agama maka anak akan mengikuti rajin dalam beribadah begitu juga sebaliknya. di sekolah seorang guru meneruskan pendidikan agama dari keluarga dan masyarakat. Sekolah madrasah maupun sekolah umum akan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kepada anak didiknya sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik

Guru sebagai pendidik anak di sekolah setelah pendidikan keluarga dan masyarakat. Sebagai pendidik guru harus mempunyai profesional. Secara formal,

¹ Abdul Masjid, *pendidikan agama islam* berbasis kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.131

untuk profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersifat pendidik agar tercapainya suatu tujuan guru dalam mengajar atau mendidik siswa.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²

Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Dalam arti luas, seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik. Dalam arti sempit, pendidik adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan menjadi pendidik atau guru. Guru adalah jabatan profesional, sebab mereka mendapatkan tunjangan profesional.

Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara.³ Karena seorang guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada suatu negara. Seperti tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat atau maju mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak agar anak didik dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Guru dalam pandangan

² Supriyadi, *strategi belajar mengajar* (yogyakarta: cakrawala ilmu, 2011), hal.11

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.138.

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid/muaholla, dirumah, dan sebagainya.⁴

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mampu mengelola kelas dan juga mampu memahami apa yang sedang dihadapi siswa atau masalah yang dihadapi siswa. Sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau kesulitan dalam belajar.

Untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, seorang guru harus dapat menerapkan empat kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 pada Undang-Undang yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sebagai seorang profesional, kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan belajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini baik secara teori dan praktik. Dari sinilah, perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik baik tentang

⁴ Syaiful Bahri Djahma, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.31

landasan kependidikan dan juga pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru seperti pemahaman terhadap peserta didik menjadi subjek dalam pembelajaran sebagai individu yang mempunyai potensi yang beragam yang harus dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirator dalam belajar.

Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

1. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
2. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
3. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses

dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

4. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Namun pada saat ini tidak semua guru mempunyai dan mampu menerapkan kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru terhadap peserta didiknya. Masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menerapkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Seharusnya sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus mampu menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, agar peserta didik tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan sebaik mungkin, karena dengan itu peserta didik bakal jauh lebih mudah mendapatkan ilmu sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, tentu pendidik harus mampu memiliki sikap bertanggung jawab atas kompetensi yang dimilikinya, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Tidak semua guru mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, masih banyak juga guru yang mengajar tanpa memperhatikan pentingnya kompetensi

pedagogic guru dalam proses belajar-mengajar. Tidak hanya itu, pada saat sekarang ini masih banyak terdapat guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal, masih banyak guru yang hanya sekedar masuk kelas, memberikan tugas kepada murid-murid dan setelah itu pergi meninggalkan kelas dengan alasan keperluan pribadi guru tersebut, sehingga terjadilah kurangnya terjadi komunikasi antar guru dan siswa sehingga membuat siswa seringkali merasa bingung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Terutama guru yang dibidang mengajar Pendidikan Agama Islam, sebagai guru Pendidikan Agama Islam harusnya lebih telaten serta harus lebih aplikatif, efektif dan efisien dalam mengajar siswa-siswinya karena pengajaran Pendidikan Agama Islam harus dipelajari lebih mendalam tidak hanya sekedar pengejaran hanya mengandalkan buku LKS ataupun buku cetak, tetapi harus juga disertai dengan penjelasan dari guru. Oleh karena itu peneliti ingin mencari informasi bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang ada pada guru PAI di Sekolah Dasar ini. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta bagaimana guru mengimplementasikan pengajaran Agama Islam pada siswa-siswinya.

Pemahaman guru terhadap peserta didik juga dapat dilihat dengan misalnya pada proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang mengerti dengan materi yang diberikan, yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut untuk memberikan perhatian khusus agar siswa sedikit demi sedikit dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Kemudian jika ada siswa yang nakal yang dilakukan oleh guru adalah pertama guru mencari tahu penyebab kenakalan siswa tersebut. Setelah guru mengetahui penyebabnya, guru melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi atau nasihat-nasihat agar peserta didik tersebut dapat memahami akan kesalahannya tanpa harus ia merasakan takut yang berlebihan.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong, timbul pertanyaan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik terutama didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis menemukan hal penting untuk dibahas dengan mengangkat dalam sebuah karya skripsi yang berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SDN 17 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka perlu adanya fokus permasalahan terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong.
2. Upaya yang Guru PAI lakukan untuk meningkatkan kompetensi paedagogik di Sekolah SDN 17 Rejang Lebong.
3. Kendala Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di SDN 17 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada asumsi pertanyaan pokok bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong?
2. Apa upaya yang Guru PAI lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di Sekolah SDN 17 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di SDN 17 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang Guru PAI lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di Sekolah SDN 17 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 17 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai informasi bagi calon guru PAI untuk mengetahui apa saja upaya yang Guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.
2. Menambah pengetahuan sebagai calon guru untuk dapat mengetahui dan menerapkan upaya-upaya yang Guru PAI lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah, bisa menjadi motivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untu mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴

Upaya adalah usaha untu menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat.⁵

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Usaha yang dilakukan oleh seorang guru harus dilakukan dengan sabar serta dan ikhlas. Usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (fisik).

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007), hal.1250

⁵ Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995), hal.5

mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat diperjelas bahwa upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan ikhtiar yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya. Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.⁷ Kata guru dalam Bahasa Arab disebut Muallim dan dalam Bahasa Inggris teacher.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal.1187

⁷ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hal.230

⁸ UU RI No. 14 (2005), *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, hal. 2

Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba mengartikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.⁹

Guru dikenal dengan al-mu'alimin atau al-ustadz dalam Bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.¹⁰

Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia, ia adalah musuh kebodohan, ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.¹¹ Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.¹²

⁹ Syafaruddin, dkk, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.54

¹⁰ Jamil Siprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, hal.23

¹¹ Mahmud Khalifah, (2016), *Menjadi Guru yang Dirindu*, Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, hal.9

¹² Al-Rasyidin, dkk, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.68

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 6 dinyatakan bahwa: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.¹³

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan keluarga. Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas.¹⁴ Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya.

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajar atau orang yang memberikan ilmu pembelajaran dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam juga sangat berperan membantu siswa dalam pertumbuhan kognitif, afektif serta psikomotoriknya, serta guru PAI juga berperan penting dalam mengubah siswanya menjadi lebih baik dengan cara membimbing dan mengarahkan siswanya terutama mengenai ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

¹³ <http://raderjember.jawapos.com>

¹⁴ Syafruddin, Herdianto, dkk, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal.52

Dalam Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa seorang pendidik haruslah profesional melaksanakan tugasnya, yakni memiliki kemampuan untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai atau mengevaluasi peserta didik.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹⁵

Guru merupakan faktor penentu yang paling penting dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat di artikan sebagai orang dewasa yang berkerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai

¹⁵ Sufriyadi, *Strategi belajar mengajar*(yogyakarta, cakrawah ilmu: 2011), hal.11

seorang pendidik, guru mentransfer nilai dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga disebut seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah daya saing yang memiliki kecakapan dan pengetahuan yang memadai dalam suatu hal atau pekerjaan.¹⁶

Jadi kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru untuk dapat mempermudah menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan seorang guru memiliki kompetensi, maka secara tidak langsung guru tersebut pandai memilih materi, metode, strategi serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengadakan sertifikasi guru, karena dengan adanya sertifikasi guru diharapkan kinerja guru semakin optimal dan profesional.

¹⁶ Kamisa 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika Surabaya, hal.56

Beberapa pengertian kompetensi menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Akmal Hawi yang mengutip pendapat W. Robert Houston, kompetensi adalah suatu tugas yang memakai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar.
- b. Menurut Akmal Hawi mengutip pendapat Asha, kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Akmal Hawi yang juga mengutip pendapat Frinch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keterkaitan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untu dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.¹⁷

Dari berbagai pengertian kompetensi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui

¹⁷ Dr.H. Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta,2013), hal.1

pendidikan dan apabila seorang guru sudah memiliki kompetensi maka guru tersebut dapat berperilaku baik sesuai dalam kode etik keguruan.

2. Macam-Macam Kompetensi Pedagogik

- a. Kompetensi paedagogik yang berisikan kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik mengenai.
 - 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan.
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik
 - 3) Pengembangan kurikulum
 - 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - 5) Evaluasi hasil belajar
 - 6) Merancang pembelajaran
- b. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - 1) Kompetensi pribadi, berisikan kemampuan menampilkan mengenai mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, serta melaksanakan kegiatan penelitian untuk keperluan sekolah.
 - 2) Kompetensi profesional, berisikan menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, melaksanakan program pembelajaran, serta menilai hasil proses pembelajaran.

3. Kemampuan-Kemampuan yang terdapat dalam kompetensi paedagogik

a. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang lebih serius, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek paedagogik, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman ini merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

4. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Terdapat 7 aspek dalam kompetensi pedagogik guru, yaitu:

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik¹⁸

Mengenali bagaimana karakteristik peserta didik adalah langkah awal seorang guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya. Diawali dengan mengenal kemudian seorang guru dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya. Dengan memahami karakteristik peserta didik, penyampaian materi akan lebih lancar. Ketika seorang guru berhasil menguasai karakteristik para peserta didiknya, guru tersebut akan mampu

¹⁸ Dr (C).Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.36-37

menguasai kelas dengan baik. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang social budaya. Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik, diantaranya:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencoba agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan membatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas belajar, sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Mendidik¹⁹

Aspek kedua setelah menguasai kelas adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Perbedaan seorang guru dengan profesi lain adalah bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai suatu materi, melainkan juga dituntut untuk dapat mengajarkan materi tersebut kepada orang lain.

Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Metode apa yang digunakan, bagaimana sistematikanya, dan lain-lain. Guru akan nampak mampu mengembangkan kurikulum jika:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana terkait keberhasilan pembelajaran.
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar

¹⁹ Dr (C).Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.37-38

peserta didik.

- 5) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan Kurikulum²⁰

Seorang guru dituntut untuk mampu menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini juga masih berkaitan dengan aspek pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik mahasiswa, guru akan lebih mengerti kebutuhan peserta didik yang akan membantu dalam penyusunan silabus dan RPP. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang : (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat dan mutakhir, (c) sesuai dengan usia dan tingkat

²⁰ Dr (C).Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.38-39

kemampuan belajar peserta didik, (d) dapat dilaksanakan di kelas dan, (e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Mendidik²¹

Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menerapkan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dikuasai di dalam kelas sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mendidik. Guru harus mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika memungkinkan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Indikator dari aspek ini adalah:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.

²¹ Dr (C).Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.39-40

- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.

- 10) Guru mengulur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh : guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik²²

Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru juga diharapkan untuk dapat membimbing pengembangan potensi peserta didiknya. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang bermacam-macam. Potensi-potensi inilah yang akan menjadi bibit-bibit generasi muda yang unggul untuk bangsa. Sangat disayangkan apabila potensi-potensi mereka tidak tersalurkan dengan baik. Peran seorang guru sangat besar dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengembangkan potesnsi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik ini akan nampak jika :

²² Dr (C).Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.40-42

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memutuskan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dengan Peserta Didik²³

²³ Dr (C).Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.42-44

Aspek komunikasi dengan peserta didik ini adalah mutlak harus dimiliki oleh seorang guru karena komunikasi adalah aspek dasar yang menunjang aspek-aspek lain dalam kemampuan pedagogik. Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik adalah kunci untuk melakukan pembelajaran yang baik dan efektif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Berikut indikatornya.

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
 - 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
 - 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
-

- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan

kebingungan pada peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi²⁴

Tahap akhir dari sebuah proses belajar mengajar adalah proses penilaian dan evaluasi. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya secara berkesinambungan. Setelah dilakukan penilaian kemudian seorang guru melakukan evaluasi, apakah kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik, apakah sudah sesuai dengan silabus dan RPP, apakah kemampuan peserta didiknya sudah sesuai dengan target, dan lain-lain. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Kemampuan dalam aspek ini akan terlihat ketika:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

²⁴ Dr (C).Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.44

- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik garing kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merepleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotetis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²⁵ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.4

yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu.²⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.²⁷ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena didalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara hafiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat

²⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006, hal.19

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.288

ramalan, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut adapat juga mencakup metode penelitian.²⁸

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.²⁹

B. Subjek dan informan penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti.³⁰ Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa, dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan focus masalah penelitian.³¹

Penelitian ini akan mengamati upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong yaitu Fera Anisa Yati,

S.Pd.I,M.Pd dan Nurwati, S.Pd.I serta Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong

²⁸ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.18

²⁹ Nana Subrata, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru ALGENSINDO, 2004), hal.197

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal.174

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.38

Insiati, S.Pd.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada kualitatif, yang merujuk pada penjelasan dan penjabaran dari suatu fenomena atau kejadian dilapangan yang bersifat deskriptif dan penjabaran cenderung menggunakan analisis. Dalam hal ini data kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat verbal yang bersifat deskriptif. Berikut yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *upto date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus.³²

Dalam penelitian Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode

³² Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.82

yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode wawancara. Dan yang menjadi sumber data primer ialah Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³³ Dalam penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada sumber data, dan sumber data memberi jawaban secara lisan.³⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan langsung dengan subjek penelitian yaitu Guru PAI dan Kepala Sekolah SDN

³³ Ibid.

³⁴ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal.35

17 Rejang Lebong, selain itu wawancara dilakukan untuk mendapatkan yang lebih mendalam yang tidak dapat diketahui melalui angket. Untuk mengamati Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong yang mengalami peningkatan pada kompetensi paedagogiknya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu berupa Silabus dan RPP.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*.

Aktivitas dalam analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.³⁵

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan

³⁵ Miles dan Huberman, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: UI Press 2005), hlm 165.

mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.³⁶

³⁶ Subur, Johan, “*Analisis Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan di Kelas.*” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No.1 (2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan tahun 1976 dengan nama SD Inopres, tahun 1978 menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II Curup, di tahun 2008 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan yang berlokasi di Jalan Sapta Marga Kelurahan air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya, hal itu karena banyak anak – anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak – anak tentara, lambat laun Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II berkembang bukan saja khusus untuk pendidikan Sekolah anak – anak tentara saja melainkan sudah menjadi Sekolah Dasar masyarakat umum.

Pada awal berdirinya, jumlah siswa hanya 50 orang siswa dan 3 orang guru, sedangkan sekarang sudah mencapai 314 siswa dan 1 Kepala Sekolah, 14 Guru/tenaga Pendidik. Perkembangan selanjutnya Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan, dibangun Sekolah Taman Kanak – Kanak (TK) Satu atap, juga akan dikembangkan Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN).

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Mewujudkan SDN 06 Curup Selatan menjadi kebanggaan masyarakat
- 2) Menciptakan anak bangsa yang berkulaitas unggul dalam prestasi, cemerlang dalam gagasan serta teladan dalam tindakan dan perbuatan.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif serta tanggung jawab dan mandiri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa melalui berbagai bidang pembelajaran Keagamaan
- 2) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum KTSP yang Diberlakukan Pemerintah dengan memberdayakan segenap komponen sekolah
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa yang mencakup pengetahuan,sikap dan ketrampilan.
- 4) Meningkatkan etos kerja dan disiplin seluruh personil sekolah.

3. Keadaan Guru di SDN 17 Rejang Lebong

Terdapat satu Kepala Sekolah yang memimpin yang bernama Insiati, S.Pd. 14 guru yang mengajar, yang 2 orang gurunya mengajar dibidang Pendidikan Agama Islam.

4. Kegiatan – Kegiatan di SDN 17 rejang Lebong

Kegiatan – kegiatan di sekolah diciptakan oleh Kepala Sekolah seefektif mungkin untuk mencapai visi dan misi SDN 17 Rejang Lebong, adapun kegiatan bagi siswa-siswi di SDN 17 Rejang Lebong, yaitu:

- a. Pukul 07.15 sholat dhuha berjama'ah
- b. Pukul 07.30-07.50 siswa/siswi mengaji dan murojoah
- c. Pembelajaran dimulai dari Pukul 07.30 dan diakhiri pukul 12.05 WIB (kelas rendah)
- d. Pukul 12.15 Siswa sholat Dzuhur berjamaah di PERPUS
- e. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu yaitu PRAMUKA.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Walaupun luas tanah secara keseluruhan SDN 17 Rejang Lebong ini tidak seluas sekolah-sekolah dasar lainnya, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Secara

keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SDN 17 Rejang Lebong ini adalah sebesar 384 m².

Di atas tanah yang seluas 384 m² ini berdiri bangunan-bangunan yang terdiri dari ruang belajar / kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tu, ruang perpustakaan, tempat ibadah, kamar mandi / wc guru dan murid, rumah penjaga sekolah, ruang piket dan tempat parkir.

Tabel. 1.4 DAFTAR KEADAAN SARANA – PRASARANA DI SDN 17 REJANG LEBONG

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI	
		Jml	Satuan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah
2	Ruang Tata Usaha	1	Buah
3	Perpustakaan	1	Buah
4	Ruang Guru	1	Buah
5	Kelas	12	Ruang
6	WC guru	1	Buah
7	WC Siswa laki-laki	1	Buah
8	WC siswa perempuan	1	Buah
9	Komputer	2	Buah
10	Laptop	3	Buah
11	Printer	2	Buah
12	Lapangan	1	Buah
13	Meja Guru	14	Buah
14	Kursi Guru	22	Buah
15	Meja Siswa	240	Buah
16	Kursi Siswa	360	Buah
17	Papan Tulis	14	Buah
18	Lemari Kelas	14	Buah
19	Kotak Sampah	15	Buah
20	Alat Olahraga	10	Buah
21	Lemari Kantor	1	Buah
22	Lemari Kepala Sekolah	5	Buah

23	Meja Tata Usaha	3	Buah
24	Kursi Tata Usaha	3	Buah
25	Meja Kepala Sekolah	1	Buah
26	Kursi Kepala Sekolah	1	Buah

6. Program Kerja Sekolah

Di sekolah jelas memiliki program Kerja untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik. Adapun program umum di SDN 17 REJANG LEBONG adalah sebagai berikut: Penyusunan pembagian tugas guru dan Staf Tata Usaha, sosialisasi program kerja, melaksanakan sholat Duha berjamaah, melaksanakan Upacara Bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar lainnya, melaksanakan senam dan ceramah agama setiap minggu pertama, pemberian penghargaan pada siswa yang berprestasi.

a. Program Pembinaan Tata Usaha

Tata usaha merupakan bagian yang terpenting di setiap sekolah, suatu sekolah jika tidak memiliki tata usaha tidak akan bisa melaksanakan program lainnya secara baik. Ketatausahaan pada sebuah sekolah dipimpin oleh Kepala Urusan dan Kaur Tata Usaha. Di SDN 17 REJANG LEBONG ini sebagai Kaur Tata Usaha adalah Hensi Ifriani, SE. Banyak hal yang mesti dilaksanakan oleh bagian Ketatausahaan demi lancarnya proses belajar mengajar pada sekolah ini. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu lebih rinci lagi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Progam Kerja Sekolah
 - 2) Penyusunan disiplin kerja
 - 3) Pembagian Tugas Administrasi
 - 4) Pemantapan kerja staf Administrasi
 - 5) Pemantauan kesempurnaan Administrasi sekolah
 - 6) Pemantauan pelaksanaan Pelayanan Administrasi
- b. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Masalah sarana dan prasarana di SDN 17 Rejang Lebong dipegang oleh penanggung jawab urusan sarana dan prasarana yaitu yang mengatur bagaimana pelaksanaan:

- 1) Inventaris sarana dan prasarana
- 2) Penyiapan sarana dan prasarana belajar dikelas
- 3) Penyiapan sarana dan prasarana kantor
- 4) Penyiapan sarana dan prasarana ibadah
- 5) Penyiapan sarana dan prasarana Olahraga
- 6) Penyiapan sarana dan prasarana Seni
- 7) Penyiapan sarana dan Prasarana UKS
- 8) Penyiapan sarana dan prasarana Pramuka
- 9) Penyiapan sarana dan prasarana OSIS
- 10)Penyiapan sarana dan prasarana Drum band
- 11)Penyiapan sarana dan prasana Perpustakaan
- 12)Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana

- 13) Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 14) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- 15) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana

c. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang pendidikan. Di SDN 17 Rejang Lebong ini telah mengacu pada Kurikulum K13. Mengatur semua kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum/Tarbiyah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan/ penyesuaian kalender pendidikan
- 2) Analisis kebutuhan guru mata pelajaran
- 3) Penyusunan jadwal pelajaran
- 4) Penyuluhan penyusunan dan pelaksanaan progam kurikulum
- 5) Penyusunan Progam-progam pengajaran
- 6) Pemantauan kesiapan guru dalam pembelajaran
- 7) Pelaksanaan evaluasi dan tidak lanjut
- 8) Melakukan kontrol pelaksanaan pembelajaran
- 9) Pengaturan guru piket
- 10) Pembentukan kelompok-kelompok siswa
- 11) Menyusun jadwal evaluasi belajar
- 12) Menerapkan kriteria kenaikan kelas
- 13) Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan satuan pembelajaran
- 14) Menyusun Progam Tugas guru.

d. Program Pembinaan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat

- 1) Mengadakan bakti masyarakat
- 2) Sosialisasi kegiatan sekolah kepada masyarakat
- 3) Mengikuti kegiatan masyarakat yang relevan
- 4) Melakukan pendekatan kepada instansi-instansi
- 5) Melakukan kerja sama dengan media massa
- 6) Melaksanakan komunikasi dengan orang tua siswa
- 7) Pemantapan program kerja Komite Sekolah
- 8) Membina hubungan antar sekolah dengan komite
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala

e. Program Pembinaan Kesiswaan

Siswa merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, prestasi-prestasi yang telah banyak diraih oleh siswa dari siswi SDN 17 Rejang Lebong sudah seharusnya dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lagi demi mengharumkan nama sekolah. Upaya sekolah dalam membina kesiswaan ini meliputi:

- 1) Melaksanakan PSB
- 2) Melakukan sosialisasi kegiatan sekolah
- 3) Pengaturan dan pembagian rombongan belajar
- 4) Penyusunan data siswa
- 5) Pengisian buku induk siswa
- 6) Penyusunan program Ekstrakurikuler

- 7) Pemantauan kegiatan Ekstrakurikuler
 - 8) Pembinaan prestasi siswa
 - 9) Penyuluhan dan pemantauan tata tertib dan disiplin siswa
 - 10) Pelayanan administrasi kesiswaan
 - 11) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
 - 12) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan.
- f. Program Pendanaan / Keuangan Sekolah

Dalam hal Pendanaan / Keuangan sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Kebutuhan sekolah selama satu Tahun
- 2) Analisis perkiraan sumber pendanaan sekolah
- 3) Penyusunan RAPBS
- 4) Penyusunan sistem administrasi keuangan
- 5) Pemantauan distribusi dana masuk dan dana keluar
- 6) Pemantapan administrasi keuangan
- 7) Evaluasi terhadap penyelenggaraan keuangan sekolah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada didalam skripsi ini. Berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil penelitian dimulai dari upaya guru Pendidikan Agama

Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Hasil penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SDN 17 Rejang Lebong didapatkan bahwa terdapat beberapa informasi mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong, berikut:

“Yang saya ketahui tentang kompetensi pedagogik yaitu salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik itu adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Jadi seorang guru merupakan profesi yang harus berkompeten dalam mengelola kelas”.³⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Menurut saya kompetensi pedagogik yaitu ilmu untuk mengajar, memberikan teori-teori belajar di dalam dunia pendidikan”.³⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SDN 17 Rejang Lebong didapatkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong sudah memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Insiati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, berikut:

³⁷ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, 10 September 2020

³⁸ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, 10 September 2020

“Menurut saya tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah memiliki kompetensi pedagogik. Karena mereka sudah menjalankan perannya sebagai seorang guru yang profesional, yang mengelola pembelajaran dikelas sesuai dengan cara mereka masing-masing”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah memiliki kompetensi pedagogik, hal ini dilihat dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah mengelola pembelajaran dikelas sesuai dengan 7 aspek yang ada didalam kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengertian kompetensi pedagogik sesuai dengan pendapat para tokoh-tokoh pendidik, sebagai berikut:

- a. Menurut Akmal Hawi yang mengutip pendapat W. Robert Houston, kompetensi adalah suatu tugas yang memakai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar.
- b. Menurut Akmal Hawi mengutip pendapat Asha, kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

³⁹ Insiati, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

- c. Menurut Akmal Hawi yang juga mengutip pendapat Frinch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keterkaitan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.⁴⁰

Ada beberapa aspek yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong terkait dengan kompetensi pedagogik, yaitu:

a. Kemampuan dalam Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Mengenali bagaimana karakteristik peserta didik adalah langkah awal seorang guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya, berikut pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati, S.PD.I, M.Pd:

“Yang saya ketahui tentang karakteristik peserta didik itu adalah karakter yang dimiliki oleh siswa yang dilihat dari latar belakang siswa, sosial siswa, kebiasaan siswa, minat sikap siswa maupun kemampuan dan minat belajar siswa. Setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi ketika mengajar pun harus memahami karakter siswa. Terkadang ada siswa ketika belajar tidak bisa menulis cepat, atau ada siswa yang ketika belajar tidak bisa mendengar suara bising dan banyak karakter siswa yang lainnya”.⁴¹

⁴⁰ Dr.H. Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta,2013), hal.1

⁴¹ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Karakteristik peserta didik yaitu suatu tingkah laku peserta didik yang harus guru kenali atau kuasai. Karakter ini berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, moral dan latar belakang social budaya”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai aspek menguasai karakteristik peserta didik selaras dengan teori yang dikemukakan dari buku Dr (C), Irjus Indrawan, dkk

Mengenal bagaimana karakteristik peserta didik adalah langkah awal seorang guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya. Diawali dengan mengenal kemudian seorang guru dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya. Dengan memahami karakteristik peserta didik, penyampaian materi akan lebih lancar. Ketika seorang guru berhasil menguasai karakteristik para peserta didiknya, guru tersebut akan mampu menguasai kelas dengan baik. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang social budaya.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah mampu mengenali karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya.

⁴² Nurwati, S.Pd, I, *Wawancara* , tanggal 10 September 2020

⁴³ Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.36

- b. Sudah Mampu Mengembangkan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran
- Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun strategi didalam pembelajaran, berupa metode apa yang digunakan, bagaimana sistematikanya, dan sebagainya, berikut pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong Fera Anisa Yati, S.Pd.P, M.Pd:

“Yang saya ketahui tentang teori belajar itu ada 3 yaitu Teori belajar behavioristik teori belajar tentang perubahan tingkah laku siswa dari pengalamannya, kedua teori belajar kognitif, teori yang menuntut siswa belajar secara deduktif, yang ketiga teori belajar humanistik atau yang biasa disebut dengan memanusiakan manusia atau siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri.Sedangkan prinsip pembelajaran yang saya ketahui acuan yang digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa dengan tujuan meningkatkan pembelajaran didalam kelas”.⁴⁴

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Teori belajar yaitu suatu hal yang berguna untuk seorang guru menyusun suatu strategi penyampaian materi kepada peserta didik seperti metode apa yang digunakan, bagaimana langkah-langkahnya atau caracaranya, dan lain-lain”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran selaras dengan teori yang dikemukakan dari buku Dr (C), Irjus

⁴⁴ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁴⁵ Nurwati, S.Pd. I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Indrawan, dkk:

Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun tehnik dan strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Metode apa yang digunakan, bagaimana sistematikanya, dan lain-lain⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah mengembangkan potensi belajar dan prinsip pembelajaran, hal ini dilihat dari guru menyusun suatu strategi penyampaian materi kepada peserta didik seperti metode-metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Sudah Dapat mengembangkan Kurikulum

Seorang guru profesional harus mampu mengembangkan kurikulum, meskipun keadaan kurikulum yang seringkali berubah-ubah tidak menjadikan alasan untuk seorang guru terhambat dalam penyampaianya kepada peserta didik, hal ini dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong, berikut:

“Pengembangan Kurikulum yang saya ketahui tentang perencanaan dan penyusunan kurikulum yang disusun oleh pengembangan kurikulum yang ada di sekolah dengan tujuan kurikulum yang dihasilkan oleh sekolah dapat menjadi bahan untuk mengajar dan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Nah pada saat pandemi covid sekarang, Kurikulum pun ada perubahan dalam pembelajarannya pun dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) memang ada perbedaan antara pembelajaran secara daring dengan tatap muka”.⁴⁷

⁴⁶ Dr (C).Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.37

⁴⁷ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Pengembangan Kurikulum yaitu suatu materi yang disusun oleh seorang guru yang berbentuk seperti silabus dan RPP, dimana seorang guru harus mampu mengetahui seperti apa materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai aspek mengembangkan kurikulum selaras dengan teori yang dikemukakan dari buku Dr (C), Irjus Indrawan, dkk:

Seorang guru dituntut untuk mampu menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini juga masih berkaitan dengan aspek pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik mahasiswa, guru akan lebih mengerti kebutuhan peserta didik yang akan membantu dalam penyusunan silabus dan RPP. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah mampu mengembangkan kurikulum. Dapat dilihat dari pemberian materi kepada peserta didik yang sudah sesuai dengan RPP.

⁴⁸ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁴⁹ Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.38

d. Dapat Melakukan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu inti dari proses pembelajaran, yang tentunya terdapat berbagai materi pembelajaran, teori belajar dan sebagainya didalamnya, dan yang telah dirancang oleh seorang guru dalam RPP, berikut ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd mengenai kegiatan pembelajaran:

“Tentang kegiatan pembelajaran yang saya ketahui yaitu tentang kegiatan proses belajar mengajar yang telah dirancang oleh guru dalam RPP. Tujuan kegiatan pembelajaran itu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi mereka agar ada peningkatan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.⁵⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didik dengan menerapkan teori pembelajaran yang telah dikuasai di dalam kelas sehingga dapat menciptakan suatu ilmu yang mendidik”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai aspek kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selaras dengan teori yang dikemukakan dari buku Dr (C), Irjus Indrawan, dkk:

⁵⁰ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁵¹ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Seorang guru diharapkan bisa menerapkan teori pembelajaran yang telah dikuasai di dalam kelas sehingga menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendidik, dilihat dari pengajaran yang diberikan tidak hanya berupa materi saja tetapi juga mengenai aspek kepribadian.

e. Mampu Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang bermacam-macam, dan potensi tersebut terdapat didalam diri masing-masing, berikut ungkapan dari

guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong:

“Pengembangan potensi peserta didik yang saya pahami, pada dasarnya peserta didik itu memiliki potensi. Tujuan pembelajaran dikelas untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Tugas seorang gurulah yang mengembangkan peserta didik dengan cara menciptakan

⁵² Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.39

suasana pembelajaran yang dapat dinikmati peserta didiknya. Guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya, berdiskusi saat pembelajaran dikelas berlangsung”.⁵³

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Pengembangan potensi peserta didik yaitu suatu usaha guru untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai aspek pengembangan potensi peserta didik selaras dengan teori yang dikemukakan dari buku Dr (C), Irjus Indrawan, dkk:

Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru juga diharapkan untuk dapat membimbing pengembangan potensi peserta didiknya. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang bermacam-macam. Potensi-potensi inilah yang akan menjadi bibit-bibit generasi muda yang unggul untuk bangsa. Sangat disayangkan apabila potensi-potensi mereka tidak tersalurkan dengan baik. Peran seorang guru sangat besar dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potesnsi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya

⁵³ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁵⁴ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah mampu mengembangkan potensi peserta didik, hal ini dilihat dari guru mampu mengenali karakter peserta didik dan mampu mengenali potensi yang dimiliki peserta didiknya.

f. Mampu Menjalin Komunikasi yang Baik dengan Peserta Didik

Komunikasi dengan peserta didik termasuk hal utama yang harus terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik guna untuk maksimalnya suatu proses pembelajaran, berikut ungkapannya:

“Komunikasi dengan peserta didik menurut saya adalah proses penyampaian pesan baik secara verbal maupun non verbal. Kalau secara verbal kita menyampaikan dengan menggunakan kata-kata atau dengan berkomentar antara guru dengan siswa atau sebaliknya siswa dengan guru. Sedangkan non verbal itu misalnya dengan mimik muka kita, tatapan mata ataupun isyarat tubuh. Dalam pembelajaran harus ada komunikasi antara guru dengan siswa, agar kelas terlihat efektif”.⁵⁶

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Komunikasi dengan peserta didik yaitu berupa cara penyampaian pembelajaran yang baik, efektif, serta santun dengan peserta didik”.⁵⁷

⁵⁵ Dr (C).Irijus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.42

⁵⁶ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁵⁷ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai aspek pengembangan potensi peserta didik selaras dengan teori yang dikemukakan dari buku Dr (C), Irjus Indrawan, dkk:

Aspek komunikasi dengan peserta didik ini adalah mutlak harus dimiliki oleh seorang guru karena komunikasi adalah aspek dasar yang menunjang aspek-aspek lain dalam kemampuan pedagogik. Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik adalah kunci untuk melakukan pembelajaran yang baik, efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik, hal ini dilihat dari cara penyampaian materi pembelajaran yang baik, efektif serta santun dengan peserta didik.

g. Sudah Mampu Melakukan Penilaian dan Evaluasi Terhadap Peserta Didik

Hal terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu penilaian dan selanjutnya evaluasi dari hasil pembelajaran.

“Penilaian yang menurut saya pahami salah satu cara untuk menilai pencapaian kurikulum dan berhasilnya proses pembelajaran, atau data

⁵⁸ Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.43

hasil pengukuran hasil belajar siswa setelah mengikuti beberapa pembelajaran”.⁵⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Penilaian dan evaluasi, yaitu suatu tahap akhir dari proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik, kemudian setelah melakukan penilaian guru harus melakukan evaluasi guna untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan siabus dan RPP, apakah hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan target yang harus dicapai”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai aspek penilaian dan evaluasi selaras dengan teori yang dikemukakan dari buku Dr (C), Irjus Indrawan, dkk:

Guru diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya secara berkesinambungan. Setelah dilakukan penilaian kemudian seorang guru melakukan evaluasi, apakah kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik, apakah sudah sesuai dengan silabus dan RPP, apakah kemampuan peserta didiknya sudah sesuai dengan target, dan lain-lain. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.⁶¹

⁵⁹ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁶⁰ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁶¹ Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020), hal.44

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah mampu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik dengan efektif tanpa ada yang ditambah dan dikurangkan.

2. Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.

Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu suatu usaha untuk seorang guru meningkatkan potensinya sebagai seorang guru, berikut upaya guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Upaya yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan sebagai guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran yang diadakan langsung dari Diknas dan Kemenag.

Sebagai seorang guru, tentunya terdapat berbagai cara dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, berikut ungkapan guru Pendidikan Agama Islam mengenai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dikeukukan oleh Ibu Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd:

“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan langsung dari Diknas maupun Kemenag”⁶²

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

⁶² Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

“Upaya yang saya lakukan yaitu terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menanamkan serta menerapkan keagamaan yang kuat terhadap diri saya sendiri, setelah saya sudah menanamkan serta menerapkan keagamaan kepada diri saya sendiri barulah saya menerapkan kepada peserta didik saya dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran serta arahan-arahan yang baik kepada peserta didik, supaya mereka merasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik terutama berkaitan dengan keagamaan. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang saya miliki, saya juga melaksanakan atau mengikuti pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan yang langsung diadakan dari Diknas dan Kemenag”⁶³

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Insiati, S.Pd sebagai Kepala Sekolah bahwa pelatihan-pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam memang masih jarang dilakukan, walaupun ada langsung diadakan oleh Diknas maupun Kemenag, berikut ungkapannya:

“Pelatihan-pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam jarang dilakukan, jadi upaya yang dapat saya lakukan dengan memberikan arahan-arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pelatihan-pelatihan yang langsung dari Diknas dan Kemenag”⁶⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, untuk guru Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar masih jarang dilakukan pelatihan-pelatihan, walaupun ada itu langsung diadakan oleh Diknas maupun Kemenag.

b. Saling berkonsultasi dengan teman sejawat Pendidikan Agama Islam

⁶³ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁶⁴ Insiati, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Upaya kedua yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong yaitu dengan saling berkomunikasi serta saling berkonsultasi dengan teman sejawat. Banyak hal yang menjadi bahan konsultasi antara kedua guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong ini, yakni berkaitan dengan pelatihan-pelatihan guru Pendidikan Agama Islam, saling berkonsultasi berkaitan dengan 7 aspek yang terdapat didalam kompetensi pedagogik yang berkaitan tentang karakteristik peserta didik, saling berkonsultasi tentang teori belajar, tentang pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, tentang pengembangan potensi peserta didik, tentang berkomunikasi dengan peserta didik dan saling berkonsultasi tentang penilaian dan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Berikut ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong berkaitan dengan hasil konsultasi dari Ibu Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd dan Ibu Nurwati, S.Pd.I mengenai 7 aspek yang terdapat didalam kompetensi pedagogik, yaitu:

Pertama, berkaitan dengan memahami karkteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik tentunya menjadi hal utama yang harus seorang guru kenali, karena dengan guru mengetahui karakter dari peserta diri guru menjadi tahu apa saja yang di butuhkan peserta didik, seperti yang dijelaskan

oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd dan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

”Upaya yang saya lakukan dalam proses pendekatan serta menguasai karakteristik siswa yang berubah-ubah. Karakteristik siswa itu berbedabeda tiap peserta didik memiliki potensi maupun karakteristik berbedabeda. Upaya saya, yaitu memahami dan mempelajari sifat perbedaan antar peserta didik dari perbedaan-perbedaan karakteristik itu yang membuat saya untuk menggunakan beberapa strategi-strategi pembelajaran. Misalnya strategi pembelajaran yang dilakukan strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok, agar peserta didik saling memahami karakteristik yang satu dengan lainnya”.⁶⁵

Dan dilanjutkan dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong lainnya, berikut ungkapannya:

“Upaya yang saya lakukan dengan lemah lembut, dengan memberitahukan kepada anak-anak seperti misalnya anak yang tidak membuat tugas pekerjaan rumah, ditanya alasannya dengan lemah lembut dan tidak dengan nada tinggi/keras”.⁶⁶

Kedua, mengenai teori belajar dan prinsip pembelajaran. Seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki teori belajar dan prinsip belajar. Seperti misalnya bagaimana seorang mampu menyajikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan bagaimana strategi seorang guru dalam menyampaikan materi tersebut agar peserta didik bisa memahami materi yang diberikan, berikut penjelasan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong mengenai upaya mereka dalam proses

⁶⁵ , *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁶⁶ Nurwati, S.Pd.I, , tanggal 10 September 2020

Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd

Wawancara

pembelajaran mengenai teori belajar dan prinsip pembelajaran:

“Yang saya lakukan dengan pertama, memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menguasai pelajaran. Kedua, Mengatur proses pembelajaran secara bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika belajar. Ketiga, Menyesuaikan materi pelajaran dengan pemahaman peserta didik dikelas. Keempat, Merespon peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kelima, Sering berganti metode dalam pembelajaran”.⁶⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Dengan memberikan materi serta penjelasannya, kemudian dengan memberikan tugas-tugas seperti PR, dan memberikan hafalanhafalan”.⁶⁸

Ketiga, mengenai pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah salah satu hal penting yang terdapat didalam pembelajaran, akan tetapi seringkali berubah-ubahnya kurikulum tentunya menjadi hal yang baru bagi seorang guru, seorang guru harus mampu menghadapi keadaan kurikulum yang berubah-ubah tersebut, berikut penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong:

“Saya menyesuaikan diri dengan kurikulum yang terus berubah-ubah. Contohnya dari KTSP ke kurikulum 2013. Pasti ada perbedaanperbedaan dari kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013, namun tujuannya sama. Nah pada saat sekarang masa pembelajaran dimasa covid-19pun berbeda. Kalau biasanya kita melakukan

⁶⁷ , *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁶⁸ Nurwati, S.Pd.I, , tanggal 10 September 2020

Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd

Wawancara

pembelajaran disekolah dengan cara tatap muka, sekarang pada masa covid-19 cara pembelajaranpun dirumah dengan Daring (Dalam Jaringan) maupun Luring (Luar Jaringan). Belajar melalui Daring saya lakukan melalui

Grup WA kelas. Saat pelajaran saya, terkadang saya memberikan materi dengan cara menscreenshoot dari Buku Paket Pendidikan Agama Islam atau biasa juga dengan video yang sesuai dengan materi pelajaran”.⁶⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Dengan cara terus menjalani proses pendidikan, walaupun dengan keadaan kurikulum yang berubah-ubah jangan jadikan alasan untuk seorang guru terhambat untuk melaksanakan proses pembelajaran”.⁷⁰

Keempat, tentang kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan hal inti dalam proses pembelajaran, berikut upaya yang guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran:

“Yang diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pertama tentang kedisiplinan. Kedisiplinan masuk kelas ketika belajar maupun kedisiplinan dalam membuat tugas. Kedua, memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebelum memberikan materi pelajaran, saya biasanya memberikan sedikit motivasi agar para peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Misalnya motivasi dengan memberikan reward jika bisa menjawab pertanyaan dari saya. Ketiga, menerapkan sikap jujur kepada peserta didik saat pembelajaran dikelas. Misalnya ketika diberi tugas atau latihan, kita mengamati para peserta didik yang mengerjakan sendiri atau mencontek dari temannya. Pembelajaran yang mendidik yang saya berikan kepada peserta didik misalnya berupa pemberian hukuman atau yang biasa disebut dengan

⁶⁹ , *Wawancara*, tanggal 03 September 2020

⁷⁰ Nurwati, S.Pd.I, , tanggal 03 September 2020

Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd

Wawancara

fisik. Tapi lebih keperubahan yang lebih baik untuk peserta didik agar tidak mengulanginya. Contoh: saya memberikan tugas hafalan surat pendek dikelas. Saya biasa memberi waktu 1-2 minggu untuk mereka menghafalkan dirumah. Nah, ketika waktu untuk menyeter hafalan dikelas, jika ada peserta didik yang belum hafal, maka punishment atau hukuman yang saya berikan, yang tidak hafal berdiri di depan kelas

sambil membaca buku untuk dia menghafal atau mengulang-ngulang bacaan yang belum dihafalnya”.⁷¹

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Yang saya terapkan yaitu keagamaan. Bagaimana anak dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dan jujur, dengan memberikan catatan. Dibimbing cara menulis ayat, membaca ayat dengan mengajarkan sopan santun kepada peserta didik, serta bagaimana sikap kita kepada orang lebih tua”.⁷²

Kelima, tentang pengembangan potensi peserta didik. Setiap peserta memiliki potensinya masing-masing, akan tetapi tidak semua peserta didik mampu menunjukkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya, berikut upaya yang Guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam membantu mengembangkan potensi peserta didiknya:

“yang saya lakukan untuk mengembangkan fototensi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu di dalam kurikulum 2013 selain memberikan manteri juga di tuntutan untuk anak bereksplorasi, bereksperimen, dan peserta didik menjadi aktif saat pembelajaran. Setiap anak memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda . ketika pembelajaran saya, khususnya PAI sebelum lanjut materi, biasanya saya mengajak anak untuk mengulang-ulang hafalan surat yang sudah pernah di hafal. Saya menyuru anak untuk memimpin didepan kelas. Ketika ada peserta didik yang mau maju untuk memimpin didepan kelas, peserta didik “ada” potensi keberanian untuk memimpin. Dan mengembangkan anak yang berpotensi atau berbakat bernyanyi biasanya di buku kurikulum 2013 ada lagu yang dinyanyikan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Saya ajarkan anak-anak

⁷¹ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁷² Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

bernyanyi. Dan juga selain itu untuk mengembangkan potensi peserta didik, salah satu program guru agama yaitu kultum yang biasa dilakukan ketika jumat pertama awal bulan. Jadi semua petugas dilakukan oleh peserta didik, mulai dari mengaji, selawat, kultum, doa, lagu-lagu islami di isi oleh peserta didik”.⁷³

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Yang ibu lakukan yaitu dengan cara mendekati anak tersebut, perlahan berikan puji-pujian serta motivasi supaya anak-anak tersebut termotivasi, kemudian barulah ibu mengajukan kepada kepala sekolah bila ada perlombaan anak tersebut untuk diikuti sertakan”.⁷⁴

Keenam, mengenai komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi dengan peserta didik menjadi hal yang utama juga didalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, berikut upaya yang guru lakukan dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya:

“Penerapan komunikasi saya dengan peserta didik, saya sering bertanya tentang keseharian peserta didik baik dirumah maupun disekolah. Terkadang mengajak anak bercerita maupun menyuruh anak bertanya tentang materi pelajar yang belum jelas”.⁷⁵

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

⁷³ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁷⁴ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁷⁵ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

“Komunikasi yang ibu terapkan tentunya dengan cara intonasi yang baik, lemah lembut serta tidak kasar ataupun tidak dengan nada tinggi”.⁷⁶

Ketujuh, mengenai penilaian dan evaluasi. Hal terakhir yang terdapat pada proses pembelajaran yaitu penilaian dan evaluasi, seorang guru harus mampu menilai hasil belajar peserta didik dengan objektif tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangkan, setelah itu guru harus mengevaluasi hasil belajar dari peserta didiknya. Berikut upaya yang dilakukan dalam penilaian dan evaluasi:

“Cara saya menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik biasanya setelah saya memberikan materi setelahnya saya memberikan pertanyaan dan memberikan latihan secara lisan dan secara tertulis. Dan penilaian lain yang biasa saya lakukan dengan memberikan ulangan harian. Ketika ulangan harian dievaluasi, hasil penilaian masi dibawah setandar, maka akan dilakukan pengayaan terhadap peserta didik yang nilainya masih dibawah standar. Penilaian yang selanjutnya penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester”.⁷⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Ibu melakukan penilaian dengan dengan melihat kemampuankemampuan dari anak-anak. Dengan ibu berikan tugas setelah itu barulah ibu dapat menilai hasil dari belajar anak-anak tersebut”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sering melakukan komunikasi dengan

⁷⁶ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁷⁷ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁷⁸ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

teman sejawadnya guna membahas mengenai upaya mereka dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

c. Memanfaatkan Teknologi

Tekhnologi merupakan hal yang juga penting didalam dunia pendidikan, guna untuk membantu tercapainya suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan bantuan tekhnologi, guru menjadi lebih mudah dalam memberikan materi kepada peserta didik, seperti misalnya dengan memberikan materi pembelajaran berupa video yang berkaitan dengan pembelajaran, memutar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan sebagainya. Berikut ungkapan guru Pendidikan Agama Islam mengenai memanfaatkan tekhnologi:

“Sebenarnya pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bisa dilakukan dengan media pembelajaran dengan menonton video. Biasanya peserta didik akan lebih cepat menangkap pelajaran dengan menonton. Tetapi berhubung fasilitas kurang memadai, jadi sesekali saya ajak peserta didik menonton dengan menggunakan laptop”.⁷⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Tekhnologi merupakan sarana yang dapat membantu berjalannya pembelajaran. Pembelajaran tidak harus didapatkan dari media buku cetak dan LKS saja, tetapi juga bisa didapatkan melalui media tekhnologi dengan men-searching materi pembelajaran serta modelmodel atau strategi pembelajaran”.⁸⁰

⁷⁹ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁸⁰ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong, selain media buku cetak dan LKS mereka juga membutuhkan sarana belajar berupa teknologi. Dengan adanya sarana teknologi, dapat membantu guru dalam mempermudah menyampaikan materi pada peserta didik mereka.

3. Kendala yang Dialami dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong memiliki beberapa kendala. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan-pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam jarang dilakukan.

Sebagai profesi keguruan, upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan rutin seperti KKG akan tetapi untuk guru Pendidikan Agama Islam untuk guru Sekolah Dasar masih jarang dilakukan pelatihan-pelatihan, walaupun ada langsung diadakan oleh Diknas dan Kemenag, berikut ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong:

“Kendala yang saya alami dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, masalah pelatihan-pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam masih jarang kegiatannya. Dan walaupun ada, itu biasanya ditetapkan langsung dari Diknas maupun Kemenag”.⁸¹

⁸¹ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami yaitu pelatihan-pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam masih jarang kegiatannya, dan bila ada biasanya langsung ditetapkan dari Diknas maupun Kemenag”.⁸²

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Insiati selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, berikut ungapannya:

“Kendala yang saya alami yaitu untuk guru Pendidikan Agama Islam masih jarang diadakan pelatihan-pelatihan, dan walaupun ada biasanya ditetapkan langsung dari Diknas maupun Kemenag”.⁸³

Pelatihan-pelatihan merupakan salah satu upaya bagi seorang guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan pelatihan-pelatihan guru Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar masih jarang dilakukan, walaupun ada itu berupa pelatihan-pelatihan yang diadakan langsung dari Diknas dan Kemenag.

b. Kurangnya Sarana Prasarana

Dalam kegiatan pembelajaran sarana prasarana merupakan hal yang dapat membantu dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana dapat mempermudah tersampainya materi pembelajaran kepada peserta didik. Seperti halnya dengan guru dapat menyampaikan pembelajaran

⁸² Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁸³ Insiati, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

dengan memutar video melalui media infocus, mendengarkan kajian ayat-ayat suci Al-Qur'an dan lain sebagainya. Akan tetapi kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran, membuat guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong mengalami kendala dalam memberikan materi dengan menggunakan tekhonogi, dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong, sebagai berikut:

“Fasilitas merupakan salah satu kendala bagi saya dalam proses pembelajaran. Fasilitas itu berupa infokus. Sebenarnya pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bisa dilakukan dengan media pembelajaran dengan menonton video. Biasanya peserta didik akan lebih cepat menangkap pelajaran dengan menonton. Tetapi berhubung fasilitas kurang memadai, jadi untuk menggunakan media pembelajaran dengan alat infokus tidak pernah saya lakukan. Sese kali saya ajak peserta didik menonton dengan menggunakan laptop saja tapi kurang efektif bagi saya”.⁸⁴

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Insiati selaku Kepala Sekolah SDN 17

Rejang Lebong, berikut ungapannya:

“Dalam proses pembelajaran seharusnya materi disampaikan tidak hanya melalui media buku cetak dan LKS saja, tetapi dapat dengan nonton video berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan sarana media seperti infocus, akan tetapi dengan menggunakan sarana infocus tidak pernah saya lakukan. Sese kali saya mengajak peserta didik menonton video tentang materi pembelajaran hanya melalui laptop saja”.⁸⁵

Sarana prasarana merupakan hal yang dapat membantu mempermudah dalam proses pembelajaran, dengan bantuan sarana seperti infokus dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Materi yang disampaikan dapat berupa pemutaran video mengenai materi

⁸⁴ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁸⁵ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

pembelajaran, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kurangnya sarana prasarana di sekolah ini menjadi kendala bagi guru dalam mempermudah penyampaian video. Karena tidak tersedianya sarana seperti infokus, guru Pendidikan Agama Islam sesekali hanya menayangkan video melalui media laptop saja.

c. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dengan keadaan kurikulum yang seringkali berubah-ubah menjadi kendala dalam berjalannya proses pembelajaran, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong:

“Kendalanya adalah perubahan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa kita sebut dengan RPP. Karena RPP itu adalah rancangan kita untuk mengajar dikelas. Baru-baru inipun menteri pendidikan menyarankan untuk membuat RPP satu lembar. Dalam artian membuat RPP yang lebih simple”.⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Insiati selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, berikut ungapannya:

“Menurut saya tidak terdapat kendala dalam Pengembangan kurikulum yaitu dengan seringkali berubah-ubahnya kurikulum dapat menghambat penyampaian pembelajaran, karena dengan berubahnya kurikulum maka akan berubah pula rancangan pembelajarannya”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat 3 kendala dalam guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu kurangnya pelatihan-pelatih

⁸⁶ Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

⁸⁷ Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020

untuk guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya sarana prasarana, dan perkembangan kurikulum yang berubah-ubah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik adalah:

Pertama, guru terlebih dahulu harus memahami serta menguasai karakteristik peserta didik, dengan guru menguasai karakteristik peserta didik maka guru akan memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika seorang guru berhasil menguasai karakteristik para peserta didiknya, guru tersebut akan mampu menguasai kelas dengan baik. Karakteristik peserta didik terkait yaitu mengenai aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik, diantaranya: 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya. 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencoba agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan membatasi kekurangan peserta didik. 6) Guru memperhatikan peserta

didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas belajar, sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya.⁸⁸

Mengenal bagaimana karakteristik peserta didik adalah langkah awal seorang guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya. Diawali dengan mengenal kemudian seorang guru dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya. Dengan memahami karakteristik peserta didik, penyampaian materi akan lebih lancar. Ketika seorang guru berhasil menguasai karakteristik para peserta didiknya, guru tersebut akan mampu menguasai kelas dengan baik.

Kedua, seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun strategi penyampaian materi kepada peserta didik, seperti metode apa yang akan digunakan dan bagaimana sistematikanya. Dengan guru melakukan hal tersebut, guru menjadi mampu memberikan materi-materi kepada peserta didik dengan baik dan tepat.

Aspek kedua setelah menguasai kelas adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Perbedaan seorang guru dengan profesi lain adalah bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai suatu materi, melainkan juga dituntut untuk dapat mengajarkan materi tersebut kepada orang lain.

Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Metode apa yang digunakan,

⁸⁸ Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, Op.Cit.,hal.19-20

bagaimana sistematikanya, dan lain-lain. Metode apa yang digunakan, bagaimana sistematikanya, dan lain-lain. Indikator yang harus tampak dari aspek ini adalah: 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana terkait keberhasilan pembelajaran. 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. 5) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.⁸⁹

Ketiga, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum. Dengan keadaan kurikulum yang berubah-ubah tentunya tidak menjadi alasan bagi seorang guru terhambat dalam penyampaian materi pembelajarannya. Guru harus bisa terus mengembangkan kurikulum meskipun keadaan kurikulum seringkali berubah-ubah (rentang tidak menetap).

Seorang guru dituntut untuk mampu menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini juga masih berkaitan dengan aspek pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik mahasiswa, guru akan lebih mengerti kebutuhan peserta

⁸⁹ Dr (C).Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, Op.Cit.,hal.21-22

didik yang akan membantu dalam penyusunan silabus dan RPP. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru akan nampak mampu mengembangkan kurikulum jika: 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. 4) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan dikelas dan, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹⁰

Keempat, hal berikutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu memberikan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan pembelajaran berupa memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, dengan cara guru memberikan pengajaran bagaimana tata cara masuk kelas, mengucapkan salam serta membaca ayat-ayat pendek sebelum dimulainya pembelajaran, dan sebagainya.

Seorang guru diharapkan bisa menerapkan teori pembelajaran yang telah dikuasai di dalam kelas sehingga menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, Guru

⁹⁰ Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, Op.Cit.,hal.22-23

mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Indikator dari pembelajaran ini yaitu: 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik. 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik. 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif. 8) Guru mampu audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi

kelas. 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. 10) Guru mengulur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh : guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan 11)

Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹¹

Kelima, sebagai seorang guru harus mampu mengenali serta memahami peserta didik. Dengan guru mengenali serta memahami peserta didik, guru menjadi tahu potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan itu guru harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru juga diharapkan untuk dapat membimbing pengembangan potensi peserta didiknya. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang bermacam-macam. Potensi-potensi inilah yang akan menjadi bibit-bibit generasi muda yang unggul untuk bangsa. Sangat disayangkan apabila potensi-potensi mereka tidak tersalurkan dengan baik. Peran seorang guru sangat besar dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potesnsi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik ini akan nampak jika: 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas

⁹¹ us Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, Op.Cit., hal.24-25

pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik. 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. 7) Guru memutuskan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan⁹²

Keenam, hal berikutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu menjalin komunikasi yang baik terhadap peserta didik. Dengan seorang guru menjadi komunikasi yang baik terhadap peserta didik, proses pembelajaran akan terjalin dengan baik dan lancar.

Aspek komunikasi dengan peserta didik ini adalah mutlak harus dimiliki oleh seorang guru karena komunikasi adalah aspek dasar yang menunjang aspek-aspek lain dalam kemampuan pedagogik. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan peserta didik adalah kunci untuk melakukan pembelajaran yang baik dan efektif.

Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Berikut indikatornya: 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. 2) Guru memberikan perhatian dan

⁹² us Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Op.Cit.*,hal.25-26

mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya. 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.⁹³

Ketujuh, terakhir setelah proses pembelajaran terjalin dengan baik dan lancar. Selanjutnya guru harus melakukan penilaian yang efektif terhadap seluruh peserta didik, tanpa harus memandang segi keluarga, kedekatan ataupun yang lainnya. Proses penilaian harus sesuai dengan yang didapatkan oleh seluruh peserta didik tanpa ada nilai yang ditambah ataupun dikurang. Selanjutnya guru harus melakukan proses evaluasi, guna untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Tahap akhir dari sebuah proses belajar mengajar adalah proses penilaian dan evaluasi. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya secara berkesinambungan. Setelah dilakukan penilaian kemudian seorang guru melakukan evaluasi, apakah kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana

⁹³ us Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Op.Cit.* ,hal.27-28

dengan baik, apakah sudah sesuai dengan silabus dan RPP, apakah kemampuan peserta didiknya sudah sesuai dengan target, dan lain-lain. Kemampuan dalam aspek penilaian dan evaluasi akan terlihat ketika: 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang tertulis dalam RPP. 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. 3) Guru menganalisis hasil penilaian kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan menjadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁹⁴

⁹⁴ Dr (C), Irius Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, *Op.Cit.*, hal.28-29

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong sudah memiliki kompetensi pedagogik. Karena mereka sudah menjalankan perannya sebagai seorang guru yang profesional, yang mengelola pembelajaran dikelas sesuai dengan cara mereka masing-masing. Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah memiliki dan menjalankan 7 aspek yang terkait dengan kompetensi pedagogik, yaitu: sudah mampu dalam menguasai karakteristik peserta didik, sudah mampu mengembangkan teori belajar dan prinsip pembelajaran, sudah dapat mengembangkan kurikulum, sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah mampu mengembangkan potensi peserta didik, sudah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, sudah mampu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik
2. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran yang diadakan langsung dari Diknas maupun Kemenag, saling berkonsultasi dengan teman sejawat Pendidikan Agama Islam
3. Kendala yang di alami dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu pelatihan-pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam jarang dilakukan,

kalaupun ada biasanya langsung di adakan oleh Diknas maupun Kemenag, kurangnya sarana prasarana, pengembangan kurikulum yang berubah-ubah.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disampaikan saran kepada beberapa pihak yang dianggap berhubungan dengan pihak sekolah, yaitu:

1. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong untuk tetap mempertahankan Kompetensi Pedagogik yang dimiliki, dan diharapkan untuk terus dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik mereka.
2. Diharapkan untuk guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong untuk terus menjalankan tugas dan profesinya dengan baik, untuk dapat membantu menciptakan anak bangsa yang dapat berguna bagi Nusa dan Bangsa.
3. Diharapkan untuk Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong untuk terus menjalankan tugas dan profesinya dengan baik untuk terus melakukan kerjasama baik dengan para dewan guru untuk dapat terus membantu dewan guru dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogiknya.
4. Peneliti sendiri, sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai seorang guru. Artinya guru tidak sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan semata, melainkan lebih menekankan pada perubahan perilaku, moral dan pengetahuan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989)
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Djarahma, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Dkk, Al-Rasyidin (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.68
- Dkk, Syafaruddin (2012), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.5
- <http://raderjember.jawapos.com>
- Herdianto, dkk, Syafruddin (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Huberman, dan Miles, *Pokoknya Kualitaif*, (Jakarta: UI Press 2005)
- Insiati, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020
- Hawi, Akmal, M.Ag, Dr. H, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta,2013)
- Johan, Subur , “*Analisis Kreativitas Siswa dalam M emecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan di Kelas.*” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No.1 (2016)
- Khalifah, Ahmud (2016), *Menjadi Guru yang Dirindu*, Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, hal.9
- Kamisa 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika Surabaya
- Yati, Fera Anisa, S.Pd.I, M.Pd, *Wawancara*, 10 September 2020

- Masjid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Munandar, Utami, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995)
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nurkencana, Wayan, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Nurwati, S.Pd.I, *Wawancara*, 10 September 2020
- Rusman , *Model-Model Pembelajaran* , (Jakarta, PT Gaja Grafindo Persada: 2014)
- Salim, Peter, dan Salim, Yeni (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press
- Siprihatiningrum, Jamil (2016), *Guru Profesional Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, hal.23
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: cakrawala ilmu, 2011)
- Subrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Subrata, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru ALGENSINDO, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- S.Pd.I, M.Pd.I, dkk, Dr (C). Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Lakeisha,2020)
- UU RI No. 14 (2005), *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara
- WS, Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*

L

A

M

P

I

R

A

N

Kegiatan wawancara awal dengan

Ibu Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd

selaku subjek pertama penelitian



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Nurwati, S.Pd.I selaku

subjek kedua penelitian



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Insiati, S.Pd selaku subjek ketiga penelitian



Kegiatan pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelas 2B



Kegiatan pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelas 5A



Kegiatan pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelas 5B



**Foto-foto Dokumentasi dengan Kepala Sekolah,
Guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 Rejang Lebong**



